EFEKTIVITAS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI 1 LAMBHEU KABUPATEN ACEH BESAR

Wina Widiana[1], Mislinawati[2], Aida Fitri[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
[1]winawidianaa07@gmail.com , [2]mislina_tp@usk.ac.id , [3]aida@usk.ac.id

ABSTRACT

The quality of learning in schools is strongly influenced by teachers' professionalism, particularly pedagogical competence in planning, implementing, and evaluating the learning process. The improvement of teachers' professionalism is closely related to the leadership role of the principal through the implementation of School-Based Management (SBM). This study aims to describe the effectiveness of the principal's leadership role through managerial functions in SBM, which include planning, organizing, actuating, and controlling, in improving teachers' professionalism at SD Negeri 1 Lambheu, Aceh Besar Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation and interviews with the principal and teachers. Data analysis used the model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that: (1) the planning function is carried out in a participatory manner by involving teachers in preparing work programs and learning tools; (2) the organizing function is implemented through the division of tasks according to teachers' competencies and the management of learning facilities; (3) the actuating function is conducted through motivation, guidance, and strengthening collaboration among teachers; and (4) the controlling function is carried out through classroom supervision and evaluation of teachers' performance. The implementation of the principal's managerial functions through SBM contributes to improving teachers' pedagogical professionalism. In general, the findings indicate that the principal's leadership, implemented through systematic and continuous managerial functions within the framework of School-Based Management, is effective in enhancing teachers' professionalism.

Keywords: Effectiveness of principal leadership, school-based management, teacher professionalism

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, khususnya kompetensi pedagogik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Peningkatan profesionalisme tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah melalui fungsi manajerial dalam MBS yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fungsi perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dalam penyusunan program kerja dan perangkat pembelajaran; (2) fungsi pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru serta pengelolaan sarana pembelajaran; (3) fungsi pelaksanaan dilakukan melalui pemberian motivasi, pembinaan, dan penguatan kerja sama antar guru; dan (4) fungsi pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas serta evaluasi kinerja guru. Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah melalui MBS tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme pedagogik guru. Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan melalui penerapan fungsi manajerial secara sistematis dan berkelanjutan dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru secara optimal.

Kata Kunci: Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kualitas pendidikan di sekolah pada dasarnya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah profesionalisme guru. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, seperti kemampuan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran

yang interaktif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Mulyasa (2013), profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional yang meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Beberapa di antaranya adalah kurang optimalnya penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer, supervisor, dan leader yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh sumber daya sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011), kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan sekolah adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan suatu model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Depdiknas (2007), MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan melalui pemberdayaan sekolah. Dalam implementasinya, MBS menuntut kepala sekolah untuk mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan MBS sangat menentukan keberhasilan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerial dengan baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong peningkatan kompetensi profesional guru. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan profesionalisme guru dan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Penelitian oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru melalui pemberian motivasi dan supervisi yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Suryadi (2019) juga menemukan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme guru. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah melalui fungsi manajerial dalam MBS pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial melalui MBS dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Hasil observasi awal di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan sekolah. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan fungsi manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru masih perlu dianalisis secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas peran kepemimpinan kepala sekolah melalui fungsi manajerial dalam MBS yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru

di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan tiga orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan fungsi manajerial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja, perangkat pembelajaran, dan laporan kegiatan sekolah.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fungsi Perencanaan (*Planning)*

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melaksanakan fungsi perencanaan melalui penyusunan program kerja sekolah yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru. Kegiatan perencanaan tersebut dilaksanakan melalui rapat bersama yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan berbagai masukan, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan pendekatan yang demokratis dalam pengambilan

keputusan. Hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya rasa memiliki (*sense of belonging*) guru terhadap program sekolah, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan.

Selain itu, perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam kemampuan merancang pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan hal tersebut, perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan sekolah serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam proses perencanaan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan peran guru.

2.Fungsi Pengorganian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada guru berdasarkan kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Pembagian tugas ini mencakup berbagai aspek, seperti penugasan sebagai wali kelas, pengelola kegiatan sekolah, serta tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian yang dilakukan secara tepat memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab kepada setiap guru, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih terarah dan efektif. Selain itu, kepala sekolah juga mengelola sarana dan prasarana pembelajaran guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah secara optimal. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, guru dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dan profesionalisme mereka. Lebih lanjut, pengorganisasian yang efektif juga menciptakan koordinasi yang baik antar guru. Hal ini memungkinkan

terjadinya kerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, fungsi pengorganisasian tidak hanya berperan dalam pembagian tugas, tetapi juga dalam membangun sistem kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam menggerakkan guru melalui pemberian motivasi, arahan, serta pembinaan secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru. Motivasi yang diberikan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan semangat kerja guru. Guru yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari kepala sekolah cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya keseriusan guru dalam mempersiapkan pembelajaran serta upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara rutin membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pembinaan tersebut dapat berupa arahan, diskusi, maupun sharing pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pemberdayaan dan pembinaan yang berkelanjutan.

4.Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru secara berkala. Kepala sekolah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Supervisi yang dilakukan tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru terkait kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan adanya monitoring terhadap perkembangan kinerja guru. Dengan adanya pengawasan yang sistematis, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, fungsi pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru, karena melalui supervisi dan evaluasi, guru dapat terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Berdasarkan keempat fungsi manajerial yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini telah berjalan secara efektif dan terintegrasi. Setiap fungsi manajerial tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan yang partisipatif memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan program sekolah. Pengorganisasian yang tepat memastikan bahwa setiap guru memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan yang didukung oleh motivasi dan pembinaan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Sementara itu, pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Keterpaduan keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan perannya secara efektif sebagai pemimpin sekaligus manajer di sekolah. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatnya profesionalisme guru, khususnya dalam kompetensi pedagogik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh satu

aspek, tetapi oleh kemampuan dalam mengelola seluruh fungsi manajerial secara sistematis dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Efektivitas tersebut tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara menyeluruh dan berkesinambungan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah telah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dalam penyusunan program kerja dan perangkat pembelajaran, sehingga program yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada guru berdasarkan kompetensi masing-masing, sehingga tercipta sistem kerja yang terstruktur dan efektif.

Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan motivasi, arahan, serta pembinaan kepada guru, yang berdampak pada meningkatnya semangat kerja dan kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sementara itu, pada aspek pengawasan, kepala sekolah secara konsisten melakukan supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru serta memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga guru dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajerial dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah serta optimalisasi penerapan MBS perlu terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). Manajemen berbasis sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasibuan, M. S. P. (2014). Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.*

Mulyasa, E. (2013). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2015). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryadi. (2019). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 112–120.

Mulyani. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Pendidikan, 9(1), 45–53.

Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.